

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENJUALAN DI SPBU 24.332.124 AIR KENANGA

Angelina Vianti

Novika

Hendarti Tri Setyo Mulyani

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract : *This research aims to determine the internal control system over sales at SPBU 24.332.124 Air Kenanga. The techniques used in data collection were interviews, documentation, and literature study. The data analysis technique used was descriptive qualitative. The results showed that the internal control system over sales at SPBU 24.332.124 Air Kenanga with the theoretical component internal control system according to the expert based on COSO theory was not fully in accordance. In the Control Activity, there were still duplication of duties for the Security Guard that is concurrently the task of calculating revenue from daily sales and managing sales of 3 kg LPG gas. Moreover, SPBU 24.332.124 Air Kenanga does not backup data on computers in the office. In the Control Environment which includes integrity and ethical values, commitment to competence, audit committee and board of directors, management philosophy and operating style, organizational structure, determination of authority and responsibility, policies and human resources are good and appropriate. Risk Assessment, Information and Communication, and Monitoring are good and appropriate.*

Keywords : *Auditing, Internal Control System, Sales*

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, setiap perusahaan dituntut untuk memaksimalkan keuntungannya dengan memanfaatkan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan bisnis yang kian pesat. Manajemen yang efektif sangat diperlukan, yang dapat mengelola setiap aspek operasi perusahaan untuk memastikan bahwa bisnis berjalan lancar dan mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dagang biasanya berkonsentrasi pada penjualan produk tanpa mengubah bentuknya yang pembayarannya dapat secara tunai ataupun kredit. Penjualan tunai merupakan bentuk pertukaran langsung di mana barang ditukar dengan uang tunai. Penjualan kredit adalah penjualan barang yang transaksi pembayarannya dilakukan secara kredit atau mencicil dengan periode waktu yang telah ditetapkan dan diatur oleh pihak yang bersangkutan. Penjualan tunai umumnya transaksi penjualan yang paling mudah dibandingkan dengan penjualan kredit karena penjualan tunai menerima uang secara langsung dari customer.

Perusahaan mendapatkan uang dari penjualan, yang dianggap berhasil jika mampu mendominasi pasar. Peningkatan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan untuk jangka panjang. Perusahaan harus mencapai laba

terbaik dan tumbuh setiap tahun untuk tetap eksis dalam perekonomian. Karena laba merupakan indikator utama kinerja, peningkatan laba mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Pengendalian internal adalah sebuah proses yang diimplementasikan kepada manajemen, direksi, dan pihak terkait untuk memastikan bahwa semua orang menikmati hidup mereka dengan cara yang sesuai. Mulyadi (2016), "Pengendalian internal berlaku untuk bisnis yang melakukan proses informasi secara manual, menggunakan sistem pembukuan sederhana, atau menggunakan komputer". Akibatnya, sistem pengendalian internal sangat penting untuk melindungi aset perusahaan, menilai keakuratan dan kelayakan data akuntansi, meningkatkan produktivitas dan efisiensi, dan mematuhi peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen. Hal tersebut untuk menghindari kerugian dimana karyawan harus fokus pada satu tugas tetapi juga terlibat dalam pekerjaan tambahan, yang dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan jika dibiarkan berlanjut. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal penjualan sangat penting untuk memastikan integritas dan akuntabilitas dalam proses penjualan di sebuah perusahaan.

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) 24.332.124 Air Kenanga terletak di Jln. Gajah Mada (Jln. Raya Pangkalpinang – Sungailiat) Air Kenanga. Sebagai suatu entitas yang akrab bagi pengguna kendaraan pribadi, SPBU menyediakan berbagai jenis bahan bakar, seperti Pertalite, Pertamina, Bio Solar, dan Pertamina Dex . Penjualan bahan bakar Pertalite, Pertamina, dan Pertamina dex dilakukan secara tunai, sementara penjualan Bio Solar menggunakan kartu brizzi. Selain bahan bakar, SPBU Air Kenanga juga menyediakan gas elpiji 3 kg sebagai produk tambahan untuk dijual. Proses penjualan ini terhubung langsung dengan petugas atau operator di setiap dispenser. Pada bahan bakar jenis bio solar, pengisian harus sesuai dengan *barcode*, *brizzi* dan plat kendaraannya. Sering kali karyawan dari SPBU 24.332.124 Air Kenanga melakukan pengisian tidak sesuai dengan *barcode*, *brizzi*, dan plat kendaraan padahal manajer SPBU telah memberitahukan kepada karyawan SPBU Air Kenanga bahwa untuk pengisian BBM jenis Bio Solar harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga apabila SPBU tidak mengikuti aturan tersebut dan jika ada pemeriksaan oleh pihak Pertamina, maka SPBU tersebut bisa diskor/disegel ataupun pihak SPBU harus membayar denda kepada Pertamina akibat kesalahan tersebut. Apabila SPBU 24.332.124 Air Kenanga pada bahan bakar jenis Bio Solar diskor/disegel, hal ini pihak SPBU tidak akan bisa menjual bahan bakar jenis

Bio Solar untuk sementara waktu. *Brizzi* adalah kartu yang terhubung dengan akun bank untuk membeli bahan bakar jenis Bio Solar sebagai alternatif pembayaran agar mudah, aman, dan efisiensi dalam bertransaksi. Tidak hanya pada BBM jenis Bio Solar, BBM jenis Pertalite pun untuk minibus harus sesuai dengan *barcode* dan plat kendaraan. Karyawan sering kali melakukan pengisian yang tidak sesuai dengan *barcode* dan juga plat kendaraan. Permasalahan lainnya yaitu terdapat perangkap tugas yang terjadi di SPBU, yaitu satpam merangkap untuk menghitung uang pendapatan dari penjualan setiap harinya. Hal ini apabila dibiarkan lebih lanjut dapat memberikan dampak negatif terhadap SPBU Air Kenanga karena bisa saja dilakukan manipulasi data mengenai pendapatan dari penjualan di SPBU tersebut. Satpam juga merangkap tugas dengan bertanggung jawab atas masuknya dan keluarnya gas elpiji 3kg tiap minggunya. Selain itu, tidak adanya *backup* data yang dilakukan dengan komputer lain, sehingga akan mengakibatkan lebih rentan untuk kehilangan data. Oleh karena itu, sistem pengendalian intern terhadap penjualan harus diterapkan untuk memastikan bahwa penjualan di SPBU berjalan sesuai standar, menjaga data aman, dan mencegah potensi penyimpangan atau penyelewengan yang akan terjadi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem Pengendalian Intern terhadap Penjualan di SPBU 24.332.124 Air Kenanga.

II. LANDASAN TEORI

Teori Komunikasi

Menurut Ansar Suherman (2020), teori komunikasi adalah proses pertukaran informasi di mana lebih dari dua orang untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam satu sama lain dan untuk menggambarkan betapa pentingnya berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Teori Regulasi

Regulasi adalah suatu bentuk peraturan yang digunakan untuk membuat aturan dan batasan yang mengatur aktivitas manusia atau masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Regulasi biasanya datang dalam berbagai bentuk, seperti pembatasan yang ditetapkan oleh pemerintah atau aturan yang ditetapkan oleh perusahaan. Adanya berbagai krisis dalam penetapan standar mendorong kebutuhan akan kebijakan (Shevilla dan Nugrahanti 2015). Ketika krisis muncul, permintaan untuk kebijakan ataupun standar seperti itu muncul, dan pihak yang menetapkan standar bertindak dengan membuat kebijakan tersebut. Regulasi dibuat untuk melindungi mereka yang mungkin mengalami kerugian karena kekurangan suatu informasi. Pemerintah harus bertanggung jawab untuk menetapkan aturan tentang bagaimana perusahaan harus menyusun informasi agar semua orang, baik yang menggunakan maupun yang menyajikan informasi memiliki akses yang sesuai dan seimbang.

Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016), akuntansi adalah alat untuk merekam dan menyusun laporan keuangan guna membantu para manajemen dalam mengelola suatu bisnis.

Akuntansi merupakan proses untuk identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi keuangan suatu organisasi atau entitas. Transaksi-transaksi ini

dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk membantu pihak yang membutuhkan membuat keputusan keuangan (Haryati *et al.*, 2022)

Akuntansi Pemeriksaan

Pemeriksaan akuntansi disebut juga audit. Pemeriksaan akuntansi adalah suatu proses menilai dan menyelidiki laporan keuangan suatu perusahaan oleh seorang akuntan independen. Analisis menyeluruh terhadap kegiatan keuangan, sistem pengendalian internal perusahaan, dan kebijakan akuntansi yang diimplementasikan merupakan bagian dari proses pemeriksaan.

Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian internal adalah bagian penting dari setiap bisnis yang bertahan, karena berfungsi untuk memastikan bahwa semua operasi di dalam perusahaan berjalan sesuai dengan rencana. Sistem ini terdiri dari struktur yang dirancang dengan baik oleh manajemen dan mempunyai kebijakan dan beberapa prosedur/tindakan yang bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Mulyadi (2016), "Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode dan indikator. Ini dilakukan untuk menjaga aset perusahaan agar aman, memastikan data akuntansi akurat dan andal, meningkatkan efisiensi, serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajemen".

Definisi Pengendalian intern (*internal control*) menurut *Committee Of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) adalah sebagai berikut:

Pengendalian intern sebagai proses yang dibuat oleh dewan komisaris, manajemen, dan beberapa anggota tim lainnya. Proses ini dimaksudkan yang bertujuan untuk memberikan jaminan dan keyakinan yang mendukung dalam mencapai tujuan perusahaan. Ini mencakup ketaatan perusahaan terhadap hukum-hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku, keandalan laporan keuangan, dan efisiensi dan efektivitas operasi dalam organisasi.

Komponen Sistem Pengendalian Intern

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission* (COSO) mengidentifikasi ada lima komponen pengendalian intern yang saling berhubungan adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah awal dari empat elemen lainnya yang akan memandu arah perusahaan. Beberapa komponen yang membentuk lingkungan pengendalian atas suatu entitas yaitu:

a. Integritas dan Nilai Etika

Meskipun pengendalian intern dirancang dengan baik, tujuan pengendalian intern tidak akan tercapai jika dioperasikan oleh orang yang kurang integritas dan tidak memiliki etika.

b. Komitmen terhadap Kompetensi

Dengan terjadinya perubahan dinamis saat ini, perusahaan harus menarik karyawan yang berbakat dan dapat diandalkan. Setiap anggota tim perlu mempunyai pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya secara baik agar perusahaan dapat mencapai target.

c. Komite Audit dan Dewan Direksi

Dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas, dewan komisaris bertindak sebagai perwakilan pemegang saham. Salah satu tugasnya adalah mengawasi manajemen, yang bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan. Disarankan agar perusahaan publik mengalihkan wewenangnya untuk menunjuk auditor dari manajemen puncak ke komite audit atau dewan komisaris. Hal ini akan memastikan auditor agar tetap independen.

d. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen

Filosofi adalah kumpulan prinsip-prinsip dasar fundamental yang digunakan oleh perusahaan dan karyawan untuk menentukan tindakan yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Namun, gaya operasi menunjukkan bagaimana manajer melihat pelaksanaan operasi suatu entitas.

e. Struktur Organisasi

Dalam memberikan struktur kerja yang komprehensif untuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan memantau operasi, struktur organisasi memainkan peran penting dalam membantu suatu perusahaan mencapai tujuan mereka.

f. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Wewenang dan tanggung jawab berisi penjelasan tentang bagaimana dan kepada siapa wewenang beserta tanggung jawabnya untuk semua aktivitas akan diberikan, dan memastikan bahwa setiap individu untuk memahami hubungan atas tindakannya dengan orang lain dalam mencapai tujuan suatu entitas, dan setiap individu akan bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukannya.

g. Kebijakan dan Praktik Sumberdaya Manusia

Sumber daya manusia sangat penting untuk sistem pengendalian internal. Apabila perusahaan memiliki karyawan yang terampil dan bermoral, pengendalian internal lainnya dapat diminimalkan dan laporan keuangan dapat diandalkan. Seseorang yang terampil dan dapat dipercaya akan memastikan bahwa pengendalian berjalan dengan baik.

2. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

Penilaian risiko merupakan proses mengenali dan menganalisis entitas terkait dengan risiko memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan. Hal ini menciptakan dasar untuk mengelola risiko yang mendukung tujuan bisnis. Peristiwa dan situasi internal dan eksternal termasuk risiko yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang dapat memiliki potensi dampak pada kapasitas perusahaan untuk merekam, mengolah, menggabungkan, dan melaporkan informasi keuangan yang sesuai dengan pendapat manajemen.

3. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Sistem informasi dan komunikasi berhubungan dengan tujuan dalam pelaporan keuangan, termasuk sistem pencatatan keuangan, mencakup cara dan catatan yang dipakai untuk mengenali, mengumpulkan,

analisis, pengelompokan, pencatatan, dan pelaporan transaksi-transaksi suatu entitas dan peristiwa serta situasi yang terkait. Menjaga akuntabilitas atas aktiva dan kewajiban yang terkait merupakan tujuan utama. Komunikasi sangat penting untuk memahami peran dan tanggungjawab setiap orang terkait dengan pengendalian laporan keuangan intern.

4. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Tujuan dari aktivitas pengendalian untuk menegaskan bahwa instruksi manajemen selalu dilakukan. Pengendalian berfokus pada beragam tujuan dan diimplementasikan pada berbagai tingkatan dan organisasi. Hal ini untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diperlukan terkait bahaya yang telah diambil untuk meraih tujuan suatu entitas.

Berikut ini beberapa yang termasuk ke dalam aktivitas pengendalian yang dapat dilakukan antara lain:

a. Desain dokumen yang baik dan berurutan

Untuk mengurangi kesalahan dalam pengisian, desain dokumen yang efektif dan berurutan adalah desain yang sederhana.

b. Pemisahan Fungsi

Pemisahan fungsi adalah suatu prinsip yang memastikan bahwa kewajiban dan tanggung jawab yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan kekayaan perusahaan harus dipisahkan untuk menghindari kemungkinan pencurian atau dapat terjadinya penyalahgunaan wewenang di dalam perusahaan.

c. Wewenang atas tiap transaksi

Pemberian wewenang untuk setiap transaksi melibatkan proses di mana seorang manajer memberikan kewenangan kepada anggota timnya untuk melaksanakan aktivitas atau membuat keputusan tertentu. Praktik ini bertujuan untuk mendistribusikan tanggung jawab dengan efektif dan memungkinkan pemberdayaan karyawan dan menjalankan tugas-tugas mereka sesuai dengan garis panduan dan arahan manajerial.

d. Melindungi aset dan dokumen perusahaan

Menjaga keamanan aset dan dokumen perusahaan merupakan tindakan yang krusial dalam menjaga integritas operasional dan keuangan suatu perusahaan. Upaya melindungi kekayaan perusahaan serta dokumen-dokumen adalah suatu kewajiban untuk menghindari potensi risiko dan menjaga kepercayaan pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Praktik ini mencakup implementasi kontrol akses yang ketat dan kebijakan keamanan informasi untuk menjaga kerahasiaan serta integritas data yang dimiliki oleh perusahaan.

5. Pemantauan atau *Monitoring*

Pemantauan adalah proses mengevaluasi dari kualitas kinerja pengendalian internal secara rutin dilakukan. Proses ini melibatkan peninjauan secara berkala terhadap desain dan pelaksanaan pengendalian, serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Proses ini dapat dilakukan secara konsisten melalui kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus (*ongoing activities*), evaluasi terpisah (*separate periodic evaluations*), atau kombinasi dari keduanya.

Penjualan

Menurut Mulyadi (2017), penjualan adalah suatu proses kegiatan pengiriman barang atau jasa kepada pembeli dengan maksud memperoleh laba dari transaksi tersebut. Dengan kata lain, penjualan adalah proses pengalihan hak kepemilikan barang atau jasa dari penjual kepada pembeli.

Penjualan Tunai

Penjualan tunai adalah jenis transaksi penjualan di mana pembayarannya dilakukan secara langsung dengan uang tunai (Wijaya *et al.*, 2018). Pembayaran biasanya dalam satu bulan dan dianggap sebagai transaksi secara langsung. Seperti yang dijelaskan oleh Sholikhah *et al* (2017), penjualan tunai adalah jenis penjualan yang tidak melibatkan sistem hutang. Sementara menurut Sujarweni (2015) juga mengatakan bahwa penjualan tunai adalah cara bisnis menjual barang kepada pembeli, di mana pembeli harus membayar sebelum barang diberikan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SPBU 24.332.124 Air Kenanga yang beralamat di Jln. Gajah Mada (Jln. Raya Pangkalpinang – Sungailiat) Air Kenanga. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai Mei 2024.

Variabel yang Diteliti

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern dan penjualan.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan berupa deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang berbagai fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang kompleks serta menguraikan berbagai fenomena yang diteliti tanpa mengukur atau menghasilkan data numerik. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran mendalam dan kontekstual tentang fenomena tersebut, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami berbagai aspek-aspek tertentu.

Sumber Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian yaitu pada SPBU 24.332.124 Air Kenanga yang beralamat di Jln. Gajah Mada (Jln. Raya Pangkalpinang – Sungailiat) Air Kenanga, yakni berupa data primer dan data sekunder.

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan atau terkait langsung dengan penelitian yang telah dilakukannya. Ini dapat berupa hasil wawancara serta observasi secara langsung ke tempat penelitian.

Data sekunder adalah sebuah data pendukung yang didapatkan melalui studi literatur, seperti membaca buku atau berbagai referensi yang relevan dengan subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan manajer atau atasan selaku karyawan SPBU

24.332.124 Air Kenanga, yang bertanggung jawab atas kegiatan penjualan di SPBU. Wawancara langsung dilakukan untuk memperoleh jawaban dan keterangan langsung dari pihak pertama yang dapat memberikan informasi relevan terkait beberapa pertanyaan yang diajukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melibatkan pemeriksaan catatan, dokumen, atau bukti-bukti terkait subjek penelitian. Penelitian difokuskan pada analisis dokumen yang terkait dengan data yang diperlukan. Agar bisa memperoleh data mengenai penjualan dari sistem pengendalian internal, langkah-langkah ini harus dijalankan.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan proses mengumpulkan informasi yang relevan dari beragam sumber-sumber, seperti laporan penelitian, buku, jurnal-jurnal, dan sumber-sumber lainnya untuk memahami serta mendukung suatu topik atau masalah penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, langkah-langkah untuk melakukan teknik analisis data meliputi :

1. Mengumpulkan data-data

Peneliti melakukan wawancara dengan manajer SPBU 24.332.124 Air Kenanga untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

2. Reduksi Data

Penyederhanaan, pemfokusan, dan memproses data mentah atau data yang berasal langsung dari catatan lapangan dikenal dengan reduksi data. Mengorganisir data untuk memudahkan penarikan dan verifikasi informasi, mempertajam analisis, menghilangkan data yang tidak relevan, dan mengelompokkan masalah ke dalam kategori-kategori dengan uraian singkat adalah semua tindakan yang diambil.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah gambaran informasi yang terorganisir yang dapat dilakukan untuk pengambilan sebuah keputusan dan tindakan. Tujuan penyajian data adalah untuk mengorganisasikan data hasil reduksi sehingga pola hubungannya menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

4. Menarik sebuah kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk menemukan atau memahami pola, keteraturan, hubungan sebab-akibat dari data. Diharapkan hasil ini mampu menjawab masalah yang telah diidentifikasi sejak awal penelitian. Hasil penelitian tersebut menentukan seberapa efektif pengendalian intern penjualan yang digunakan oleh SPBU 24.332.124 Air Kenanga.

IV. PEMBAHASAN

Analisis dan Interpretasi

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara terkait pengelolaan sistem pengendalian intern SPBU 24.332.124 Air Kenanga dengan penerapan sistem pengendalian intern berdasarkan komponen menurut COSO yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak SPBU Air Kenanga, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

a. Integritas dan Nilai Etika

SPBU memiliki karyawan yang bermoral dan berintegritas, serta memiliki tindakan dan perilaku yang baik dalam melayani konsumen. Karyawan SPBU Air Kenanga telah menjalankan dan mentaati SOP yang telah ditetapkan di SPBU Air Kenanga sesuai dengan kebijakan yang telah diberikan oleh Pertamina. Selain SOP, adapun aturan lain yang wajib diikuti yaitu seragam SPBU yang telah ditetapkan oleh Pertamina merupakan pedoman yang harus diikuti secara ketat oleh setiap SPBU, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.

b. Komitmen terhadap Kompetensi

SPBU Air Kenanga telah merekrut karyawan dengan menerapkan beberapa syarat tertentu, seperti pendidikan minimal SMA/SMK. Karyawan baru akan di *interview* secara langsung oleh manajer SPBU Air Kenanga yaitu Bapak Andre. Karyawan yang baru bekerja akan dilakukan pelatihan terlebih dahulu selama 3 bulan dan ketika bekerja karyawan baru tersebut masih menggunakan pakaian atasan berwarna putih dan celana panjang berwarna hitam. Karyawan baru akan dilatih oleh karyawan yang lama agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka selama bekerja di SPBU Air Kenanga.

c. Komite Audit

Komite audit dari Pertamina secara langsung. Audit di SPBU Air Kenanga bukan untuk audit laporan keuangan, akan tetapi audit mengenai kegiatan-kegiatan yang terjadi di SPBU. Pihak Audit dari Pertamina akan datang ke SPBU Air Kenanga tiap 1 bulan 1x untuk memantau dan menilai kinerja SPBU ini bagus, rapi, dan penjualan dilakukan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Apabila SPBU Air Kenanga lolos dalam penilaian, maka akan mendapatkan *reward* dari Pertamina dan audit pun akan dilakukan selama 2 bulan 1x. Akan tetapi jika selama diaudit 2 bulan 1x kinerja SPBU Air Kenanga kurang baik, maka akan diaudit kembali menjadi 1 bulan 1x lagi.

d. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen

SPBU Air Kenanga telah menangani dengan baik perubahan mengenai kebijakan atau regulasi pemerintah. SPBU Air Kenanga harus mengikuti kebijakan-kebijakan yang telah berubah dikarenakan SPBU masih berhubungan langsung dengan Pertamina. SPBU Air Kenanga menangani perubahan kebijakan atau regulasi dari pemerintah, seperti untuk BBM jenis Bio Solar kebijakan dari pemerintah plat kendaraan wajib sama dengan *barcode* dan kartu *brizzi* pada saat melakukan pengisian di SPBU. Bagi truk pengisian dibatasi hanya 60L/hari, untuk pickup atau bak terbuka 30L/hari, dan kendaraan pribadi 20L/hari. BBM jenis Peralite harus sesuai dengan plat kendaraan dan *barcode* pada saat melakukan pengisian di SPBU. Jenis BBM Peralite bagi kendaraan roda 4

pengisian dibatasi hanya 40L/hari dan roda 2 ataupun 3 dibatasi hanya 10L/hari. Regulasi ini wajib diterapkan oleh SPBU.

e. Struktur Organisasi

SPBU Air Kenanga kini telah memiliki karyawan yang cukup yaitu operator sebanyak 10 orang, pengawas satu orang, admin satu orang, satpam satu orang, dan *office boy* satu orang. Pembagian libur tiap karyawan telah ditentukan oleh pihak SPBU Air Kenanga. SPBU Air Kenanga tidak melakukan perubahan terhadap struktur organisasi apabila tidak terjadi suatu masalah. SPBU Air Kenanga belum memiliki perencanaan apabila terdapat karyawan yang akan *resign* dan pihak SPBU harus mencari karyawan yang baru secepatnya untuk menggantikan karyawan yang telah *resign* tersebut.

f. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Tiap karyawan SPBU Air Kenanga telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik. Karyawan SPBU Air Kenanga memiliki sikap yang jujur dan telah mengikuti aturan dalam melaksanakan tugasnya.

g. Kebijakan dan Praktik Sumberdaya Manusia

Karyawan SPBU Air Kenanga telah mendapatkan pengembangan kompetensi, pelatihan, dan pengenalan, seperti pelatihan kebakaran untukantisipasi apabila terjadi kebakaran di SPBU Air Kenanga, serta pelatihan SOP dari Pertamina yang diadakan di hotel yang akan dihadiri oleh pengawas atau admin SPBU. Apabila karyawan di SPBU Air Kenanga akan menyampaikan keluhannya akan disampaikan secara langsung kepada manajer ataupun pengawas di SPBU Air Kenanga. Hal ini agar tidak terjadi *miss communication* antar karyawan.

2. Penilaian Risiko (*Risak Assesment*)

Karyawan SPBU Air Kenanga telah melakukan pelaporan penjualan harian secara rutin. Karyawan yang bertugas telah mencatat pendapatan dari penjualan sebelum melakukan pergantian *shift* dengan karyawan selanjutnya dan karyawan tersebut melaporkan pendapatan penjualannya masing-masing kepada admin. Karyawan SPBU Air Kenanga telah menyimpan bukti transaksi atau dokumen penting lainnya di tempat yang aman guna menghindari pencurian yang akan dilakukan oleh pihak luar. SPBU Air Kenanga telah menetapkan kebijakan yang jelas untuk mengurangi kemungkinan terjadinya resiko-resiko yang mungkin timbul. Adapun kebijakan HSE (*Health, Safety, and Environment*) tersebut ditunjukkan kepada seluruh pimpinan dan karyawan SPBU PT. Kenanga Sejahtera Sentosa (No. SPBU 24.332.124) dalam menjalankan kegiatan operasi di SPBU yang terdiri dari Penerimaan dan Penyaluran BBM serta Pemeliharaan SPBU, Berkomitmen dan Menjunjung Tinggi Implementasi Aspek HSE (*Health, Safety, and Environment*) di SPBU sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan PT Pertamina (Persero). Selain Kebijakan HSE (*Health, Safety, and Environment*), ada pula kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan PT Kenanga Sejahtera Sentosa.

Penerimaan penjualan harian di SPBU Air Kenanga dijaga dengan ketat untuk mencegah terjadinya pencurian atau kehilangan kas. Proses ini diawasi secara cermat, di mana uang yang diterima setiap harinya langsung dimasukkan ke dalam brankas. Setelah admin menghitung pendapatan harian tersebut, keesokan harinya pihak bank akan datang untuk mengambil uang tersebut. Prosedur ini dijalankan secara rutin setiap hari untuk memastikan bahwa keamanan dan keakuratan dalam penanganan penerimaan uang dari penjualan di SPBU Air Kenanga.

3. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Pengawas SPBU Air Kenanga menjalankan proses pemeriksaan *stock opname* terhadap bahan bakar minyak dengan teliti sebelum melakukan pemesanan. Pemesanan dilakukan langsung oleh pimpinan SPBU Air Kenanga yaitu Bapak Pon-Pon. Pengawas akan memberitahukan pimpinan jika terdapat kekurangan stock BBM di SPBU, sehingga pimpinan dapat segera melakukan pemesanan kepada Pertamina. Selain itu, pengawas dapat melakukan pengecekan atas pemesanan BBM yang telah dipesan oleh pimpinan melalui Aplikasi *Online Delivery Info* (ODI). PT Pertamina meluncurkan Sistem Aplikasi *Online Delivery Info* (ODI) upaya untuk meningkatkan keandalan operasional serta meningkatkan layanan yang diberikan kepada pelanggan SPBU. Aplikasi ODI memiliki berbagai macam fitur, seperti pelanggan SPBU dapat memantau perjalanan BBM yang telah dipesan sesuai *Loading Order* (LO), mulai dari pengisian BBM di Terminal Bahan Bakar (TBBM), proses pengangkutan, hingga tiba di SPBU tujuan. Diharapkan dengan penerapan ODI *Transport Loss* dapat mengatasi permasalahan pengendalian *Transport Loss* pada pengangkutan BBM ke SPBU melalui sistem berbasis Teknologi Informasi yang memperketat pengawasan dan pencatatan. Setiap hari, pencatatan *stock opname* dilakukan secara rutin. Selain pencatatan manual, *stock opname* juga dicatat dalam sistem komputer. Untuk memperoleh informasi mengenai *stock opname*, dipasang mesin ATG (*Automatic Tank Gauge*) di tangki pendam. Mesin ATG (*Automatic Tank Gauge*) yang terpasang di tangki bawah tanah SPBU akan terhubung secara langsung dengan pusat pengendalian di SPBU serta Terminal BBM Pertamina. Mesin ATG (*Automatic Tank Gauge*) digunakan untuk memantau *stock* BBM di tangki pendam. Informasi *stock opname* dapat dilihat melalui monitor ATG yang berhubungan langsung dengan mesin ATG (*Automatic Tank Gauge*). Kepastian mengenai ketersediaan *stock* di SPBU akan terkontrol. Ketika *stock* mendekati batas minimum, informasi akan secara otomatis disampaikan ke mesin ATG di Terminal BBM. Dengan demikian, ketersediaan *stock* akan selalu terjaga. Selain untuk memonitor *stock* yang tersedia, kehadiran mesin ATG (*Automatic Tank Gauge*) di tangki bawah tanah SPBU memungkinkan titik distribusi produk yang sebelumnya berada di Terminal BBM Pertamina untuk dipindahkan ke tangki bawah tanah di SPBU. Dengan langkah ini, jika terjadi *losses* selama pengiriman dari Terminal BBM Pertamina ke SPBU, maka Pertamina akan bertanggung jawab atas hal tersebut.

Komunikasi antara pemilik dengan pengawas SPBU didukung oleh media *Whatsapp*. Pencatatan penjualan dilakukan pada komputer di malam hari dan laporan harian disampaikan setiap hari kepada pimpinan melalui *Whatsapp*. Ini memungkinkan pemilik untuk menyampaikan perubahan kebijakan dan informasi penting secara langsung kepada pengawas.

Kritik dan saran dari pelanggan disampaikan langsung kepada operator SPBU atau langsung kepada pengawas di SPBU Air Kenanga. Pelanggan memiliki kebebasan untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang layanan atau pengalaman mereka ketika melakukan pembelian di SPBU Air Kenanga, baik itu positif ataupun negatif. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan, SPBU Air Kenanga mendorong komunikasi yang terbuka dan transparan antara pelanggan, operator, dan pengawas.

4. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

a. Desain dokumen yang baik dan berurutan

Di SPBU Air Kenanga, setiap kali ada transaksi pembelian bio solar, operator SPBU selalu mencetak struk pembelian dan memberikannya kepada pembeli. Pembayaran untuk Bio Solar menggunakan kartu *brizzi* yang merupakan alat pembayaran wajib. Struk pembelian mencakup jumlah pembayaran yang telah dilakukan dan saldo terakhir pada kartu *brizzi*. Namun, untuk pembelian Peralite struk hanya akan dicetak jika pelanggan memintanya. Jika pelanggan tidak diminta, operator SPBU Air Kenanga tidak akan mencetak struk tersebut.

b. Pemisahan fungsi

SPBU Air Kenanga telah berhasil memisahkan fungsi-fungsi dengan baik dalam transaksi penjualan, administrasi, dan pengawasan. Namun, ditemukan bahwa satpam yang seharusnya bertugas untuk menjaga keamanan di SPBU Air Kenanga merangkap tugas bertanggungjawab mengelola penjualan gas elpiji 3kg dan menghitung pendapatan harian SPBU tiap malamnya. Hal ini dapat menimbulkan kecurangan atau pencurian. Apabila dibiarkan lebih lanjut, maka akan berpengaruh terhadap operasional Satpam seperti jika terjadi kebakaran, pengawasan keamanan, penanganan konflik, pemeriksaan kendaraan dan pengunjung di SPBU Air Kenanga menjadi kurang baik. SPBU Air Kenanga harus membangun sistem pengawasan yang kuat dan kontrol yang ketat untuk mencegah tindakan yang tidak diinginkan.

Meskipun demikian, selain tugas tersebut, fungsi-fungsi lainnya telah dipisahkan dan dijalankan masing-masing secara efisien.

c. Wewenang atas tiap transaksi

Di SPBU Air Kenanga, wewenang untuk mengotorisasi suatu transaksi telah diberikan kepada setiap fungsi yang terkait, meskipun terdapat penugasan tambahan bagi satpam. Fungsi penjualan diotorisasi oleh operator atau karyawan SPBU di setiap dispenser, pengelolaan keuangan diotorisasi oleh admin, pengawasan kegiatan di SPBU diotorisasi oleh pengawas, menjaga keamanan dan mengelola penjualan gas elpiji 3 kg

ditorisasi oleh satpam, dan kebersihan diotorisasi oleh *office boy*.

d. Melindungi aset dan dokumen perusahaan

Dalam mengendalikan aset dan catatan, SPBU Air Kenanga telah melaksanakan praktik penyimpanan yang ketat terhadap *file-file* yang berkaitan dengan transaksi penjualan. Semua dokumen disimpan dalam brankas yang aman. Selain itu, uang hasil penjualan harian juga disimpan di dalam brankas sebelum kemudian diambil oleh pihak bank pada keesokan harinya. SPBU Air Kenanga perlu menerapkan langkah-langkah untuk menjaga keamanan dan keutuhan aset serta catatan transaksi.

Selain komponen yang membentuk aktivitas pengendalian diatas, adapun aktivitas pengendalian mengenai prosedur penjualan yang umumnya dilakukan terhadap SPBU Air Kenanga.

Di SPBU Air Kenanga, tidak ada batasan ketat yang diberlakukan oleh admin dan pengawas untuk operator dalam mengakses data penjualan. Hal ini penting agar operator dapat melakukan pengecekan kembali terhadap pencatatan kilometer sebelumnya saat terjadi kekurangan uang dalam perhitungan pendapatan, serta memastikan tidak terjadi kesalahan. Namun, untuk mengakses data penjualan operator perlu mendapatkan izin dari pengawas dan admin terlebih dahulu.

Pengawas tidak melakukan pengecekan harian di setiap dispenser, namun setiap operator yang bertugas akan secara rutin mencatat kilometer awal dan kilometer akhir. Ketika jam kerja seorang operator berakhir, mereka wajib memeriksa apakah jumlah pendapatan sesuai dengan perbedaan kilometer awal dan akhir yang telah mereka catat. Jika terdapat perbedaan, pengawas dan admin akan menyelidiki masalah tersebut untuk memastikan keakuratan dalam masalah yang telah terjadi.

Setiap harinya, laporan penjualan dan laporan pengeluaran akan disusun dan dimasukkan ke dalam sistem komputer. SPBU Air Kenanga tidak melakukan *backup* data yang ada dikomputer tersebut. Jadi, admin secara rutin mencetak laporan-laporan tersebut sebagai tindakan pengamanan, untuk mengantisipasi kemungkinan kerusakan atau kesalahan pada komputer yang dapat mengganggu akses terhadap informasi tersebut. Meskipun laporan penjualan setiap hari SPBU Air Kenanga dicetak, namun risiko kehilangan data masih sangat nyata. Laporan yang dicetak dapat hilang atau rusak akibat kondisi yang tidak diinginkan, bahkan dapat terjadinya pencurian. Tanpa salinan secara elektronik yang disimpan secara terpisah, maka laporan tersebut dapat hilang secara permanen. Oleh karena itu, sementara penyediaan laporan dalam bentuk cetak dapat menjadi langkah sementara, akan tetapi SPBU Air Kenanga masih perlu memprioritaskan implementasi sistem *backup* data yang efektif.

Setiap harinya, pemilik SPBU Air Kenanga memperhatikan dan mengelola laporan penjualan dengan cermat. Admin SPBU selalu menginformasikan kepada pemilik setiap malam untuk memberikan informasi mengenai rincian jumlah penjualan dan pendapatan di SPBU.

5. Pemantauan atau *Monitoring*

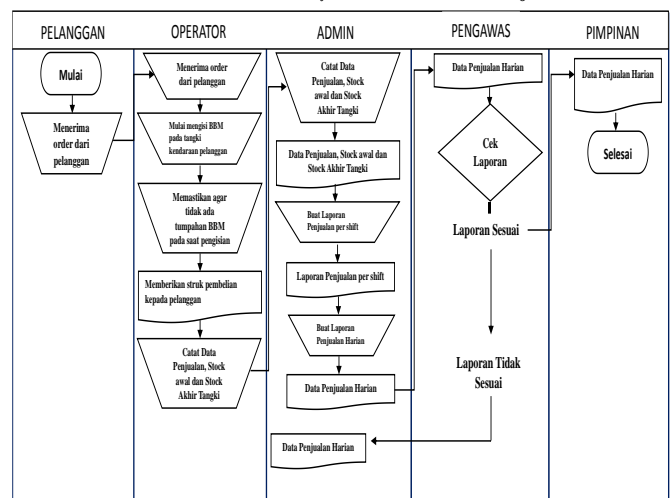
Pemilik SPBU Air Kenanga sering melakukan pemantauan secara langsung dari CCTV yang terpasang di SPBU dan mengkoordinasikan operasional langsung dengan Pengawas. pengawas tetap menghubungi pemilik melalui *Whatsapp* atau via telepon jika ada informasi yang penting mengenai SPBU Air Kenanga. Di SPBU Air Kenanga, setiap kali ada bahan bakar yang masuk, pengawas selalu melakukan pemantauan langsung terhadap jumlah literanya. Pengawas menggunakan *deep stick* (tongkat ukur) untuk memastikan bahwa jumlah literanya sesuai. Selain itu, pengawas selalu menginformasikan kepada pemilik apabila ada kekurangan atau perlu perbaikan terhadap sesuatu yang rusak. Pengawas SPBU Air Kenanga juga melakukan pemantauan harian terhadap *stock* bahan bakar untuk mencegah terjadinya kekurangan. Jika terjadi penurunan terhadap *stock* BBM, pengawas segera memberi tahu kepada pemilik dan kemudian pemilik akan memesan BBM yang diperlukan untuk diantar ke SPBU Air Kenanga.

Pengawas juga selalu melakukan pemantauan terhadap *stock* gas elpiji 3kg. Setiap minggu, SPBU Air Kenanga hanya menerima jatah pengiriman gas elpiji 3 kg sebanyak 100 tabung, yang diantar secara rutin setiap hari Kamis.

Manajer dan pengawas SPBU Air Kenanga bertanggungjawab untuk memantau kinerja dan kedisiplinan karyawan secara rutin. Pengawas SPBU selalu menginformasikan kepada operator untuk melayani pelanggan dengan 3S yaitu senyum, sapa, dan salam. Terdapat sistem atau prosedur yang wajib dipatuhi oleh semua karyawan untuk memastikan kelancaran terhadap operasional di SPBU Air Kenanga. Namun, apabila terjadi kasus dimana operator melakukan pengisian BBM seperti Paltelite atau Bio Solar secara berlebihan kepada pelanggan, tindakan disiplin akan segera diambil terhadap karyawan tersebut.

Flowchart Penjualan

Gambar V. 1 Flowchart Penjualan di SPBU 24.332.124 Air Kenanga



Sumber : SPBU 24.332.124 Air Kenanga dan diolah peneliti

Kaitan *Flowchart* Penjualan dengan Teori Menurut COSO

1. Menerima order dari pelanggan

Karyawan SPBU Air Kenanga akan menerima setiap pesanan dari pelanggan dengan penuh perhatian dan profesionalisme. Pada saat pelanggan menyampaikan jenis BBM yang diinginkan, karyawan kami akan melayani dengan sepenuh hati sambil menerapkan prinsip 3S (Senyum, Sapa, dan Salam). Dengan senyum yang ramah, sapa yang sopan, dan salam yang hangat, kami berupaya memberikan pengalaman terbaik bagi setiap pelanggan.

Pelaksanaan 3S ini mencerminkan komitmen kami terhadap integritas dan nilai-nilai etika yang tinggi, sejalan dengan teori COSO dalam menciptakan Lingkungan Pengendalian yang baik.

2. Mulai mengisi BBM pada tangki kendaraan pelanggan

Operator SPBU Air Kenanga akan mengatur pompa sesuai dengan jumlah liter yang diminta oleh pelanggan, kemudian mulai mengisi BBM ke tangki kendaraan pelanggan. Selama proses pengisian, operator SPBU Air Kenanga memonitor pengisian untuk memastikan bahwa tidak ada tumpahan atau kebocoran. Pelanggan harus memperhatikan dimonitor untuk jumlah liter dan total pembayaran yang benar.

Dengan memastikan tidak ada tumpahan atau kebocoran, kami telah menerapkan teori COSO pada komponen Penilaian Risiko, di mana kebijakan HSE (*Health, Safety, and Environment*) yang dikeluarkan oleh PT. Kenanga Sejahtera Sentosa menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan merawat semua peralatan operasional di lingkungan kerja. Selain itu, praktik ini juga sesuai dengan komponen Aktivitas Pengendalian yang merupakan bagian dari prosedur standar yang harus dijalankan di SPBU Air Kenanga selama proses pengisian BBM.

3. Memberikan struk pembelian kepada pelanggan

Setelah pengisian selesai, pelanggan akan membayar untuk BBM yang telah dibelinya. Pembayaran untuk BBM jenis Peralite, Pertamina, dan Pertamina Dex menggunakan tunai, sedangkan BBM jenis Bio Solar wajib menggunakan kartu *brizzi*. Setelah pembayaran selesai, pelanggan akan menerima tanda bukti pembelian, seperti struk yang menunjukkan jumlah bahan bakar yang dibeli dan jumlah yang telah dibayarkan.

Dengan mencetak dan memberikan struk pembelian kepada pelanggan, kami telah menerapkan teori COSO pada komponen Aktivitas Pengendalian. Langkah ini untuk menunjukkan kepatuhan terhadap desain dokumen yang baik dan berurutan, memastikan transparansi dan akurasi dalam setiap transaksi.

4. Catat Data Penjualan, Stock Awal dan Stock Akhir Tangki

Sebelum memulai jam kerja, operator *shift* pertama akan mencatat kilometer awal dimonitor dan setelah pergantian *shift*, mereka juga wajib mencatat kilometer akhir dimonitor tersebut. Begitu pula operator *shift* kedua akan melakukan pencatatan yang sama. Selain itu, operator *shift* pertama harus mencatat stock awal BBM di tangki, sementara operator *shift* kedua juga harus mencatat stock akhirnya. Setelah dicatat oleh operator, maka akan pencatatan tersebut akan diserahkan kepada

admin untuk dilakukan pengecekan. Prosedur ini dilakukan untuk memastikan keakuratan perhitungan pendapatan dan mencegah terjadinya kesalahan dalam operasional.

Dengan menjalankan prosedur ini, SPBU Air Kenanga telah menerapkan komponen Aktivitas Pengendalian yang baik dan tepat sesuai dengan teori menurut COSO. Hal ini memastikan bahwa setiap transaksi dan pergerakan stok tercatat dengan baik, mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam seluruh proses operasional.

5. Data Penjualan. Stock Awal dan Stock Akhir

Setelah operator selesai mencatat data penjualan, stock awal, dan stock akhir, data tersebut akan diserahkan kepada admin. Admin kemudian melakukan pengecekan untuk memastikan akurasi dan konsistensi informasi tersebut. Setelah diverifikasi, admin akan mencetak data penjualan, stock awal, dan stock akhir tersebut.

Proses pencetakan data ini berkaitan dengan teori COSO, khususnya pada komponen Informasi dan Komunikasi. Data penjualan merupakan informasi yang penting untuk mendukung operasional di SPBU. Tanpa informasi yang jelas dan akurat, operasional SPBU Air Kenanga tidak dapat berjalan dengan baik.

6. Buat Laporan Penjualan *pershift*

Setelah data penjualan dicetak, admin akan membuat Laporan Penjualan *pershift*. Laporan ini bertujuan untuk memudahkan dalam melihat informasi-informasi *pershift* dari tiap operator, sehingga operasional dapat dipantau dan dianalisis dengan lebih efisien.

Hal ini juga berkaitan dengan teori COSO, khususnya pada komponen Informasi dan Komunikasi. Informasi yang jelas dan akurat, sehingga sangat penting untuk mendukung operasional di SPBU.

7. Laporan Penjualan *pershift*

Setelah admin membuat Laporan Penjualan *pershift*, laporan tersebut akan dicetak. Langkah ini dilakukan untuk memudahkan pengecekan jika terjadi kesalahan dalam operasional.

Hal ini juga berkaitan dengan teori COSO, khususnya pada komponen Informasi dan Komunikasi, yang menegaskan pentingnya informasi yang jelas dan akurat untuk mendukung operasional di SPBU. Dengan memiliki laporan yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, setiap kesalahan dapat diidentifikasi dan dikoreksi dengan cepat, sehingga dapat menjaga efisiensi dan efektivitas operasional. Informasi yang disediakan oleh laporan ini juga memungkinkan pengelolaan yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih cepat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan keandalan SPBU Air Kenanga.

8. Buat Laporan Penjualan Harian

Dari Laporan Penjualan *pershift* tersebut, admin akan membuat Laporan Penjualan Harian pada malam harinya. Laporan Penjualan Harian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai penjualan dan stock BBM, serta pengeluaran yang dikeluarkan selama satu hari, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dan perencanaan strategis. Pendapatan dari penjualan harian disimpan di dalam brankas yang ada di SPBU Air Kenanga sebelum keesokan harinya diambil oleh pihak Bank. Hal ini berkaitan dengan teori COSO, khususnya

pada komponen Penilaian Resiko, dimana pendapatan harus disimpan dengan baik untuk memastikan keamanan dan keakuratan uang penjualan di SPBU Air Kenanga. Dengan menyimpan pendapatan di brankas, SPBU memastikan bahwa dana tersebut terlindungi dari risiko kehilangan atau pencurian, serta mendukung akurasi pelaporan keuangan. Hal ini juga berkaitan dengan komponen Informasi dan Komunikasi, yang menegaskan pentingnya memastikan bahwa informasi keuangan dijaga dengan ketat dan dikelola dengan transparan.

9. Data Penjualan Harian

Setelah data penjualan harian tersebut dibuat, maka data penjualan tersebut akan dicetak. Kemudian data penjualan yang telah dicetak tersebut akan diberikan kepada pengawas untuk dilakukan pengecekan keakuratannya. Hal ini berkaitan dengan teori menurut COSO, di mana pengawas telah melakukan Pemantauan atau *Monitoring* terhadap data penjualan setiap harinya.

10. Cek Laporan

Data Penjualan tersebut akan di cek oleh pengawas apakah telah sesuai atau tidak. Jika Data Penjualan tersebut belum sesuai, maka Data Penjualan Harian tersebut akan dikembalikan kepada admin untuk dilakukan perbaikan ulang terhadap Data Penjualan tersebut. Hal ini berkaitan dengan teori menurut COSO, yaitu Penilaian Risiko, di mana tujuannya adalah untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan terhadap Data Penjualan. Selain itu, hal ini juga terkait dengan komponen Informasi dan Komunikasi, dimana laporan ini menyediakan informasi yang memungkinkan pengelolaan yang lebih efektif dan pengambilan keputusan yang lebih cepat. Dengan demikian, dapat meningkatkan kinerja dan keandalan SPBU Air Kenanga.

11. Data Penjualan Harian

Data Penjualan Harian yang dikirimkan oleh Pengawas akan diterima oleh Pimpinan setiap harinya. Hal ini berkaitan dengan teori menurut COSO yaitu pada komponen Pemantauan atau *Monitoring*. Data penjualan harian ini memungkinkan Pimpinan untuk melakukan evaluasi secara *real-time* terhadap kinerja penjualan, mengidentifikasi penyimpangan atau ketidaksesuaian, serta mengambil tindakan korektif dengan cepat. Selain itu, melalui Pemantauan yang konsisten terhadap data penjualan harian, pimpinan dapat mengidentifikasi tren penjualan, memahami pola perilaku konsumen, dan menyesuaikan strategi bisnis untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, komponen Pemantauan dalam teori COSO melalui pelaporan Data Penjualan Harian dari pengawas kepada pimpinan tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan, tetapi juga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko secara keseluruhan.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti menunjukkan bahwa terkait sistem pengendalian intern atas penjualan di SPBU 24.332.124 Air Kenanga dengan menggunakan komponen pengendalian

internal menurut COSO, maka dapat disimpulkan bahwa komponen sistem pengendalian intern atas penjualan di SPBU 24.332.124 Air Kenanga, seperti Lingkungan Pengendalian yang mencakup Integritas dan Nilai Etika, Komitmen terhadap Kompetensi, Komite Audit, Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen, Struktur Organisasi, Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab, Kebijakan dan Sumber Daya Manusia sudah baik dan tepat. Kemudian Penilaian Resiko, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantauan atau *Monitoring* sudah diterapkan baik dan tepat. Namun, pada Aktivitas Pengendalian SPBU Air Kenanga tidak melakukan *backup* data terhadap komputer yang ada di kantor. Hal ini bisa menjadi masalah serius jika terjadi gangguan atau kehilangan data yang penting. Selain itu terdapat perangkat tugas pada Satpam yang merangkap tugas menghitung pendapatan dari penjualan setiap harinya dan mengelola penjualan gas elpiji 3 kg.

Saran

1. Saran untuk SPBU 24.332.124 Air Kenanga

SPBU 24.332.124 Air Kenanga secara langsung telah menerapkan sistem pengendalian intern terhadap penjualan dengan baik akan tetapi masih ada sedikit perbaikan yang harus dilakukan agar dapat sempurna. Berikut ini saran yang dapat disampaikan untuk SPBU 24.332.124 Air Kenanga adalah disarankan untuk melakukan pemisahan tugas yang lebih jelas, terutama dalam hal penugasan kepada Satpam. Satpam sebaiknya dibebaskan dari tugas-tugas administratif seperti menghitung pendapatan harian penjualan dan mengelola penjualan gas elpiji 3 kg. Lebih baik lagi, SPBU 24.332.124 Air Kenanga dapat mempekerjakan pegawai tambahan yang akan bertanggung jawab secara khusus atas tugas-tugas tersebut. Dengan demikian, Satpam dapat fokus sepenuhnya pada tugas keamanan dan pengawasan fisik, sementara pegawai baru dapat mengurus tugas-tugas tersebut. Selanjutnya, sebagai langkah agar tidak terjadinya kehilangan data atau dokumen penting, SPBU 24.332.124 Air Kenanga sebaiknya melakukan *backup* data komputer secara teratur. Dengan melakukan *backup* data secara rutin, baik dalam bentuk fisik maupun digital, SPBU dapat mengurangi risiko kehilangan informasi yang berharga, seperti dokumen transaksi, bukti pembayaran, atau data penjualan. Hal ini untuk meningkatkan keamanan dan kehandalan operasional SPBU.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan terdapat peningkatan akses terhadap lebih banyak sumber serta referensi yang akan berkaitan dengan Sistem Pengendalian Intern terhadap Penjualan. Hal ini diharapkan agar penelitian dapat lebih berkualitas dan membuka peluang yang baru untuk mengembangkan penelitian dalam bidang Sistem Pengendalian Intern tidak hanya fokus pada Penjualan, tetapi juga pada aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 1]. Haryati, D., Azmi, Z., Putri, R. D., Purba, R., Qosim, N., Hasibuan, R., Ernayani, R., Nurdin, M., Sari, D. P., & Novita, Y. (2022). *Teori Akuntansi*. Global Eksekutif Teknologi.

<https://books.google.co.id/books?id=h7OYEAAAQB>
AJ

- 2]. Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi Edisi 4 Cetakan Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- 3]. Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Cetakan keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- 4]. Shevilla, D., & Nugrahanti, Y. (2015). Perbedaan Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia (Studi Pada: Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2013).
- 5]. Sholikhah, I., Sairan, M., & Syamsiah, N. O. 2017. *Aplikasi Pembelian Dan Penjualan Barang Dagang Pada CV Gemilay Muliatama Cikarang*. Jurnal Teknik Komputer, III(1), 16-23.
- 6]. Suherman, A. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Deepublish.
- 7]. Sujarweni, Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- 8]. Wijaya, D., & Irawan, R. 2018. *Prosedur Administrasi Penjualan Bearing Pada Usaha Jaya Teknik Jakarta Barat*. Jurnal Perspektif, XVI(1), 26-27.